

**SHALAWAT WAHIDIYAH
DI DESA MARGASARI KECAMATAN SIDAREJA
KABUPATEN CILACAP
(1971-2009)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

FATHURROHMAN

06120016

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2011**

NOTA DINAS

Kepada
Yth Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah:

Nama : FATHURROHMAN

Nim : 06120016

Jurusan/Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul skripsi : Sejarah Perkembangan Shalawat Wahidiyah di Dasa
Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap
(1971-2009)

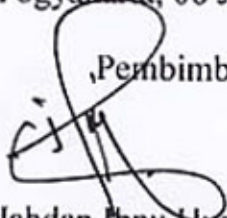
Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan dalam munaqosyah.

Demikian yang kami harapkan, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 06 Januari 2011

Pembimbing


Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS
NIP: 19540212 198103 1008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adabuin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/SKI/PP.00.9/ 124 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Shalawat Wahidiyah Di Desa Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap (1971 – 2009)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **FATHURROHMAN**

N I M : 06120016

Telah dimunaqasyahkan pada : 12 Januari 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh MS.
NIP. 19540212 198103 1 008

Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M. Ag.
NIP. 19730108 19803 1 010

Penguji II

Herawati, S.Ag., M. Pd
Nip:19720424 199903 2 003



Yogyakarta, 19 Januari 2011
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathurrohman
NIM : 06120016
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Januari 2011

Saya yang menyatakan,


METERAI
TERAPEL
70
E3A65AAF520000254
6000 DJP
Fatnurrohman
NIM : 06120016

MOTTO

“...(niscaya) Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

(Q.S. al-Mujaadilah (58): 11)

Seandainya kemiskinan
berwujud seseorang manusia,
niscaya aku akan membunuhnya
(Ali bin Abi Thalib)

KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK

Bapak dan Ibu
yang telah mendidikku tentang ketegaran hidup.
Mengingatanku pentingnya do'a.
Bapak, Ibu, kan kuingat do'a-do'amu yang kau ajarkan padaku.

Kakak dan adikku
yang telah membantu dan selalu menyayangiku,
terima kasih atas dukungan
dan nasehatnya.

Cahaya subuhku
di bumi Parahyangan,
atas kesabarandan kebersamaannya,
semoga menjadi amal ibadah dan tauladan
bagi generasi kita.

Semua teman-teman
yang selalu mendampingiku selama aku studi.
Terima kasih atas motivasi, saran, dan nasehatnya.
Semoga Allah SWT
senantiasa melindungimu Amin.

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
tempatku menuntut ilmu.
Terima kasih atas segalanya,
akan kukenang selalu sampai akhir hayatku.

Percayalah,
kalian semua adalah orang-orang yang selalu dalam batinku.

KATA PENGANTAR

() .

Segala puji kami haturkan kepada Sang Maha Suci penguasa segala siang dan malam yaitu Allah swt. Kepada-Nya penulis pasrahkan hidup dan semua yang penulis miliki, sebagaimana langit dan bumi satu derajatpun tak pernah berpaling. Sebab, penulis berharap menjadi muslim sejati yang senantiasa menapak jalan lurus yang di rahmat-Nya. Shalawat dan salam telah menjadi keniscayaan hanya teruntuk manusia satu-satunya pembawa rahmat bagi seluruh alam yaitu Nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang menjadikan hidayahnya sebagai petunjuk serta berjalan di atas syari`atnya hingga hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap (1971-2009)” ini merupakan upaya penulis untuk memahami sebuah gerakan keagamaan yang tersebar di masyarakat khususnya Desa Margasari. Dalam kenyataannya, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama penulis melakukan penelitian. Oleh karena itu, jika akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis sendiri, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS. sebagai pembimbing adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Ditengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi, ia selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, hanya do'a yang dapat penulis sampaikan semoga jerih payah dan pengorbanannya baik moril maupun materiil mendapat balasan dari-Nya amin.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; dosen pembimbing akademik Drs. Musa, M. Si.; kepada seluruh dosen di Jurusan SKI yang telah memberikan pencerahan kepada penulis dari kegelapan; serta segenap karyawan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terima kasih juga kepada teman-teman Jurusan SKI angkatan 2006. Kebersamaan dan canda tawa kita selama ini serta saling *support* akan menjadi kenangan yang paling indah dalam hidup ini sehingga memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khusus kepada teman-teman korp Gempar PMII angkatan 2007 kebersamaan kita selama ini dalam suka maupun duka memberikan energi bagi penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa kepada teman-teman di LKM baik SEMA-F, BEM-F dan BEM-J yang memberi arti betapa pentingnya belajar berorganisasi, kepadanya disampaikan terima kasih banyak.

Terima kasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada bapak dan ibu. Merekalah yang membesarkan, mendidik, dan selalu memberi perhatian yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat mengerti arti kehidupan ini. (*Allahummaghfir lî waliwaalidayya warḥamhuma kamâ rabbayaanî shagîraa. Amin*) semoga Allah swt senantiasa mengampuni dosa-dosanya. Kakak-kakakku dan adik-adikku terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di ataslah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, di atas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian dan mudah-mudahan ilmu yang penulis dapatkan bisa diamalkan dengan sebaik-baiknya. Amin....

Yogyakarta, 06 Januari 2011 M.
04 Dzulqa'dah 1431 H.

Penulis

Fathurrohman

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan garis bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dza	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	l	el dan a
ء	hamzah	‘	apstrop

¹ *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijga, 2010), hlm . 44.

ي	ya	y	ye
---	----	---	----

2. vokal :

a. vokal tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
	fathah	a	a
	kasrah	i	i
	dammah	u	u

b. vokal rangkap

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اي...	fathah dan ya	ai	a dan i
او...	fathah dan wau	i	i

Contoh :

حسين: husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	huruf latin	Nama
ـَـ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ـِـ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
ـُـ	dammah dan wau	û	u dengan caping diatas

4. Ta Marbutah

a. Ta marbutah yang dipakai disini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/

- b. Kalau yang berakhir dengan ta marbutah di ikuti dengan kata yang bersandang /al, maka kedua kata it dipiisah dan ta marbutah ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu.

Contoh :

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sambung

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik baik yang diikuti dengan huruf syamiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah

Contoh :

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

ABSTRAKSI
SHALAWAT WAHIDIYAH
DI DESA MARGASARI KECAMATAN SIDAREJA
KABUPATEN CILACAP
(1971-2009)

Dalam agama Islam terdapat banyak sekali macam-macam shalawat yang beredar di masyarakat, salah satunya adalah Shalawat Wahidiyah. Shalawat Wahidiyah merupakan (menurut pengikutnya) sebuah amalan yang diperbolehkan bagi siapa saja, baik laki-laki, perempuan, tua, muda dari golongan dan bangsa manapun juga, tidak pandang bulu. Wahidiyah dikenal juga dengan penyiaran Shalawat Wahidiyah (PSW) karena gerakan ini mempunyai pengamal di beberapa daerah. shalawat ini merupakan gerakan sufisme atau gerakan terekat, yang menekankan persatuan masyarakat dengan mendorong pengikutnya untuk melakukan 'wirid'. Ajaran ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membaca Shalawat Wahidiyah (*mujahadah*) yang di iijazahkan oleh pemimpinnya. Wahidiyah juga mempunyai karakteristik yang sangat khusus dalam amalan ritualnya, biasanya para pengikutnya atau jama'ahnya melakukan *wirid* dengan perasaan sedih sebagai ungkapan pengakuan dan penyadaran atas dosa-dosa yang telah dilakukan. Hal seperti ini juga yang dilakukan oleh masyarakat desa Margasari yang setiap *ba'da* shalat lima waktu (shalat wajib), mereka selalu melakukan 'wirid' dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, di antaranya adalah dengan membaca Shalawat Wahidiyah. Shalawat ini pertama kali diperkenalkan oleh K.H Abdoel Madjid Ma'roef sekitar tahun 1963 M di Kedunglo, desa Bandar Lor, kota Kediri, kemudian di bawa ke desa Margasari pada tahun 1971 M oleh kiai Yasin Rahmat al-Ansori.

Shalawat Wahidiyah memiliki ritual khusus yang dilakukan oleh pengikutnya secara bersama-sama dengan waktu yang sudah ditentukan yaitu *usbû'iyah* (*mujahadah* mingguan), *syahriyyah* (*mujahadah* bulanan) dan *rubu' as-sanah* (*mujahadah* tiap tiga bulan sekali). Gerakan Wahidiyah memiliki prinsip dasar ajaran yang disebut panca ajaran Wahidiyah yakni *lillâh-billâh*, *lirrasûl-birrasûl*, *lilghauts-bilghauts*, *yu'tî kulla dzî haqqin haqqah*, dan *taqdîm al-ahamm fa al-ahamm tsumma al-anfâ' fa al-anfâ'*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITRASI	x
ABSTRAKSI	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II : GAMBARAN UMUM DESA MARGASARI

A. Letak Geografis	23
B. Keadaan Demografis	24
C. Keadaan Pendidikan dan Kebudayaan	26
D. Keadaan Sosial dan Ekonomi	30
E. Keadaan Agama dan Kepercayaan	32

BAB III : SHALAWAT WAHIDIYAH DI DESA MARGASARI

A. Sejarah Ringkas lahirnya Shalawat Wahidiyah	37
B. Masuknya Shalawat Wahidiyah ke Desa Margasari	46
C. Ajaran-Ajaran dan Prinsip Dasar Shalawat Wahidiyah	50
D. Teks dan Kandungan Shalawat Wahidiyah.....	58
E. Bentuk Ritus dan Cara Pengamalan Shalawat Wahidiyah.....	66

BAB IV : PERKEMBANGAN SHALAWAT WAHIDIYAH DI DESA MARGASARI

A. Perkembangan Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari	69
B. Kegiatan-Kegiatan Pengamal Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari.....	75
1. <i>Usbu'iyah</i> (mujahadah mingguan)	75
2. <i>Syahriyyah</i> (mujahadah bulanan)	78
3. <i>Rubu'u as-Sanah</i> (mujahadah tiap tiga bulan).....	82
C. Aktivitas Sosial Keagamaan Pengamal Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari	85

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran-Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

DATA INFORMAN

PEDOMAN WAWANCARA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah dirinci dari jenis tanah	24
Tabel 2 Jumlah penduduk dirinci menurut jenis kelamin	25
Tabel 3 Jumlah penduduk dirinci menurut usia	25
Tabel 4 Tingkat pendidikan	26
Tabel 5 Sarana pendidikan	27
Tabel 6 Mata pencaharian penduduk	31
Tabel 7 Jumlah penduduk menurut Agama	32
Tabel 8 Tempat ibadah	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada segolongan umat Islam yang belum merasa puas dengan pendekatan dirinya kepada Tuhan melalui ibadah wajib seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Mereka ingin merasa lebih dekat lagi dengan Tuhan melalui jalan yang diberikan oleh *al-tasawwuf*. *Al-tasawwuf* atau sufisme ialah istilah yang khusus dipakai untuk menggambarkan *mistisisme* dalam Islam.¹

Dewasa ini gerakan tasawuf cukup tumbuh subur di kalangan dunia Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan tumbuh suburnya berbagai macam pengajian tasawuf yang ada di masyarakat Indonesia, yang akhir-akhir ini merasa terbelenggu dengan berbagai kecenderungan *materialisme* serta *nihilisme* modern. Mereka membutuhkan sesuatu yang dapat memuaskan akal budinya, menenteramkan jiwanya, memulihkan kepercayaan dirinya dan sekaligus mengembalikan keutuhannya yang nyaris punah karena dorongan kehidupan *materialis* dalam berbagai konflik *ideologis*.² Dalam Islam, jalan menuju Allah swt beraneka ragam tak ada hingganya seperti yang telah diungkapkan oleh al-Ghazali. Jalan menuju Allah swt ada tiga macam.³ Pertama: penyucian hati, kedua konsentrasi dalam zikir kepada Allah swt,

¹ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya* Jilid I, (Jakarta: UI-Press, 2001), hlm. 68.

² Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2008), hlm. 1.

³ Simuh, *Tasawuf Perkembangannya dalam Dunia Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hlm. 39.

ketiga, *fana fi Illah*.⁴ Cara yang dilakukan oleh kaum sufi untuk mendekatkan diri pada Allah swt berbeda-beda. Ada yang dilakukan dengan cara zikir dengan suara keras dan diikuti oleh lafal-lafal tertentu dan ada yang cukup dengan membaca di dalam hati.

Dalam dunia tasawuf, shalawat kepada Nabi Muhammad saw dapat menjadi *wasilah* (perantara) dan dengan *wasilah* ini orang yang membaca shalawat akan memperoleh syafa'at dari nabi. *Wasilah* memiliki peran penting dalam dunia tasawuf. Ia merupakan sarana berupa jalan untuk menuju kepada Allah swt. Oleh karena itu, dalam setiap aliran tasawuf hampir bisa dipastikan terdapat shalawat kepada Nabi Muhammad saw.⁵ Di dunia Islam terdapat banyak sekali aliran tasawuf, akan tetapi tidak semua aliran tasawuf tersebut mampu berkembang dan bertahan serta tersebar secara luas.

Suatu fenomena yang sangat menarik memang, jika suatu masyarakat yang telah berpredikat muslim terlihat berupaya semakin taat dan konsisten dalam melaksanakan perintah agamanya, seperti yang tampak pada masyarakat muslim di Desa Margasari Kecamatan Sidareja dengan amalan Shalawat Wahidiah-nya. Shalawat Wahidiah merupakan sebuah amalan yang menurut pengikutnya diperbolehkan bagi siapa saja, baik laki-laki,

⁴ فنى فى الفناء (*fana*) artinya: penghancuran diri. Sebelum seorang sufi dapat bersatu dengan Tuhannya ia harus terlebih dahulu menghancurkan dirinya, yaitu selama ia masih sadar akan dirinya, ia tidak akan dapat bersatu dengan Tuhannya. Penghancuran diri dalam tasawuf disebut *fana*. Penghancuran dalam istilah sufi senantiasa diikuti oleh *baqa* (بقى البقى) tetap harus hidup, *fana* dan *baqa* merupakan kembar dua. Hal ini dapat dilihat dari faham-faham sufi berikut: من فنى عن جهله بقى بعلمه artinya jika kejahilan dari seseorang hilang yang akan tinggal ialah pengetahuan. *fana* yang dicari sufi adalah penghancuran diri yaitu: *al-fana an al-nafs* (الفناء عن النفس), yang dimaksud dengan *al-fana an al-nafs* ialah hancurnya perasaan atau kesadaran tentang adanya tubuh kasar manusia. Lihat *Filsafat Mistisisme Dalam Islam*. Karya Harun Nasution, penerbit Jakarta: Bulan Bintang, 1978, hlm. 79.

⁵ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural*, hlm. 118.

perempuan, tua, muda dari golongan dan bangsa manapun juga, tidak pandang bulu. Dalam kenyataannya, selain Shalawat Wahidiyah secara rutin diamalkan setiap *ba'da* (setelah) shalat lima waktu, namun pada saat-saat tertentu mereka juga mengadakan *mujahadah* bersama. Kegiatan yang bernuansa agama tadi adalah fenomena lain yang dimaksudkan untuk memperkuat dan memperjelas sikap religius sebagian masyarakat muslim.

Di dunia Islam terdapat banyak sekali macam-macam shalawat, namun secara garis besar shalawat kepada Nabi Muhammad saw dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu *shalawat ma'tsûrah*⁶ dan *shalawat ghairu ma'tsûrah*.⁷ Shalawat Wahidiyah termasuk *shalawat ghairu ma'tsûrah* dan nama “Wahidiyah” diambil dari salah satu nama yang indah (*al-Asmâ' al-Husnâ*), yang terdapat di dalam shalawat yang pertama yaitu, “*Allahumma yâ wahidu*”.⁸

Shalawat Wahidiyah merupakan suatu gerakan yang mirip dengan tarekat,⁹ yang kemudian dikenal dengan nama Penyiaran Shalawat Wahidiyah

⁶ *Shalawat ma'tsûrah* adalah shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Rasulullah saw seperti Shalawat Ibrahimiyah. Lihat *Kuliah Wahidiyah untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wabirusuulih*, karya Muhammad Ruhan Sanusi, penerbit DPP PSW, 2006, hlm. 66.

⁷ *Shalawat ghairu ma'tsûrah* adalah shalawat yang redaksinya disusun oleh selain Rasulullah saw seperti Shalawat Wahidiyah. Lihat *Kuliah Wahidiyah*, hlm. 69.

⁸ Muhammad Ruhan Sanusi, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wabirusuulih* (Jombang: DPP PSW, 2006), hlm. 70.

⁹ Amalan tarekat berasal dari penafsiran umat Islam atas al-Qur'an, kata tarekat disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak sembilan kali dalam lima surat yaitu: surat *an-Nisa* ayat 168 dan 169, surat *Thaha* ayat 63, 77, 104, surat *al-Ahqaf* ayat 30, surat *al-Mukminun* ayat 17, dan surat *al-Jin* ayat 11 dan 16. Tarekat adalah gerakan sufi dimana umat Islam mengamalkan ritual-ritual keagamaan dengan menjalankan wirid tertentu. Kata tarekat berasal dari bahasa Arab, *tariqah*, yang secara harfiah berarti jalan mistik untuk mendekati Allah. Para anggota tarekat melakukan sebuah ritual, yang dinamai *zikir*, dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah. Mengamalkan tarekat perlu bimbingan seorang mursyid, yaitu pimpinan spiritual gerakan ini setelah di bai'at. Mursyid tidak hanya memberi wirid tertentu kepada para pengikutnya, tetapi juga

(PSW) karena gerakan ini mempunyai pengamal di beberapa daerah, PSW memiliki tugas untuk mengatur kebijaksanaan dan bertanggung jawab di dalam perjuangan Wahidiyah.¹⁰ PSW atau lebih sering juga disebut Wahidiyah adalah sebuah gerakan keagamaan yang menekankan persatuan masyarakat dengan mendorong pengikutnya untuk menjalankan amalan Shalawat Wahidiyah. Seperti gerakan tarekat, Wahidiyah juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara *mujahadah*.

Sejarah lahirnya Shalawat Wahidiyah merupakan mutiara sejarah yang sangat bernilai bagi para pengamal Wahidiyah.¹¹ Wahidiyah yang lahir di Kediri, Indonesia, ternyata berkembang sebagai sebuah nilai spiritual di tengah-tengah masyarakat, bahkan tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri, seperti Timor Leste, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Australia, Hongkong, Jepang, Arab Saudi, Selandia Baru, Peru dan Amerika Serikat.¹² Shalawat Wahidiyah yang ada di luar negeri masih dibutuhkan pembuktian lebih lanjut, karena penulis tidak menemukan penelitian yang secara spesifik khusus membahas tentang Shalawat Wahidiyah di luar negeri.

Kehadiran Shalawat Wahidiyah merupakan fenomena kultural tasawuf dalam wacana realitas sosial, keagamaan, dan ilmiah. Kehadirannya dapat dibilang sebagai kontrol dan reformasi zaman umat manusia.

membantu anggota mengamalkan wirid tersebut. Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, terj. Supriyanto Abdi (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 91.

¹⁰ Muhammad Djazuli Yusuf, *Aku... Pengganti Muallif Shalawat Wahidiyah* (Jombang: DPP PSW, 2003), hlm. 11.

¹¹ Qomari Muhtar, *Sejarah Dari Awal Perjuangan Wahidiyah* (Kediri: t.p. 1989), hlm. 24.

¹² Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2008), hlm. 348.

Pembentukan Shalawat Wahidiyah diawali pada awal bulan Juli 1959 ketika K.H. Abdoel Madjid Ma'roef, pengasuh pondok Pesantren Kedunglo, Desa Bandar Lor, kota Kediri, berkeinginan untuk ikut berjuang memperbaiki mental masyarakat lewat jalan batiniah".¹³ Kemudian pada awal tahun 1963 M, K.H. Abdoel Madjid Ma'roef semakin bertambah prihatin dengan keadaan masyarakat yang akhlak dan mentalnya semakin menurun, dia pun berusaha untuk lebih mendekatkan diri kehadirat Allah swt dengan cara memperbanyak amalan-amalan shalawat. Akhirnya K.H. Ma'roef pun menyusun suatu do'a shalawat yang disebut Shalawat Wahidiyah.

Intinya, Wahidiyah juga memiliki karakteristik yang sangat khusus dalam amalan ritualnya. Para pengikutnya atau santrinya melakukan zikir dengan perasaan sedih sebagai ungkapan pengakuan dan penyadaran atas dosa-dosa yang telah dilakukan. Wahidiyah adalah gerakan yang keagamaan yang secara terus menerus mendapatkan pengamal dari umat Islam di beberapa daerah. Para pengikutnya sangat beragam, mulai dari petani hingga pengusaha dan aktivis organisasi Islam.

Shalawat Wahidiyah pertama kali diperkenalkan di Desa Margasari Kecamatan Sidareja pada tahun 1971 M oleh kiai Yasin Rahmat al-Ansori. Ketika ia pulang dari pondok pesantren at-Tahzib di Rejoagung, Ngoro, Jombang, Jawa Timur. Sebelumnya ia juga pernah di pondok pesantren Nahdlotuttalamidz Jombor, Gumelar Lor, Tambak, Banyumas.¹⁴ Pada tahun

¹³ Muhammad Ruhan Sanusi, "Sejarah Singkat Lahirnya Shalawat Wahidiyah" dalam *Materi Diklat/Penataran/Pembimbingan Wahidiyah* (Tulungagung: DPP PSW, 2006), hlm. 4.

¹⁴ Wawancara dengan kiai Yasin Rahmat al-Ansori (penasehat DPC PSW Kecamatan Sidareja, pada tanggal 14 April 2010).

1960 M, kiai Yasin Rahmat pergi ke Jombang Jawa Timur untuk menimba ilmu agama. Dalam usaha tersebut, kiai Yasin Rahmat berguru kepada K.H. Ikhsan Makin yang merupakan murid dari K.H. Abdoel Madjid Ma'roef, (*muallif Shalawat Wahidiyah*) sekaligus pengasuh pondok pesantren Bandar Lor, Kedunglo, Kediri Jawa Timur. K.H. Ikhsan Makin merupakan seorang tersohor dan pengasuh pondok pesantren at-Tahzib di Rejoagung, Ngoro, Jombang, Jawa Timur. Pada waktu itu, ia dikenal sebagai seorang sufi yang sangat taat beribadah dan banyak menguasai ajaran agama Islam. Di samping belajar ilmu keagamaan, kiai Yasin Rahmat juga belajar ilmu-ilmu *sufi/wirid* berupa Shalawat Wahidiyah.

Kedatangan Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari rupanya disambut hangat oleh masyarakat Margasari. Hal ini dapat dibuktikan dengan terus bertambahnya pengikut Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari khususnya dan Kecamatan Sidareja pada umumnya. Keberadaan Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari sangat membantu memperbaiki mental dan akhlak remaja-remaja di Desa Margasari. Ritual-ritualnya berupa baca'an shalawat yang dijalankan dengan perasaan sedih, sebagai ungkapan pengakuan dan penyadaran atas dosa-dosa yang telah dilakukan kepada sang *Khaliq*, sangat menggugah hati para pengamal Shalawat Wahidiyah.

Pada tahun-tahun pertama keberadaan Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari tidak terlalu banyak mengalami perkembangan, hal itu disebabkan karena kondisi masyarakat pada waktu itu belum terlalu mengenal ajaran-ajaran Shalawat Wahidiyah. Selain itu sosialisasi tentang Shalawat

Wahidiyah juga masih sangat terbatas, hanya pada kalangan keluarga saja. Perkembangan Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari mulai tampak ketika kiai Yasin Rahmat mulai mendirikan pengajian kitab-kitab kuning, yaitu pada tahun 1975 M. Sejak saat itu perkembangan Shalawat Wahidiyah mulai meningkat, dimulai dari para murid-muridnya yang kemudian menyebar ke masyarakat Margasari.

Hal yang menarik dari amalan Shalawat Wahidiyah adalah adanya bacaan shalawat yang dilakukan secara bersama dengan dipimpin oleh seorang imam. Dalam wirid tersebut para pengamal Shalawat Wahidiyah merasa bersalah ataupun berdosa kepada Allah swt, sehingga terjadilah tangisan-tangisan kesedihan sebagai ungkapan pengakuan dan penyadaran atas dosa-dosa yang telah dilakukan.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti sejarah perkembangan Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari baik dari sisi ajaran maupun dari beberapa aspek kehidupan antara lain aspek sosial, agama, dan budaya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Shalawat Wahidiyah merupakan gerakan keagamaan yang didirikan oleh K.H. Abdoel Madjid Ma'roef pada tahun 1963 di Kediri dan kemudian berpusat di Jombang Jawa Timur. Dalam perkembangannya gerakan ini tumbuh dan berkembang di Desa Margasari, Kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap tahun 1971-2009 M. Tahun 1971 M adalah masa awal masuknya

Shalawat Wahidiyah ke Desa Margasari, sedangkan tahun 2009 M. adalah sebagai sejarah perkembangan penyiaran Shalawat Wahidiyah, dan batasan akhir dari penelitian ini untuk mempermudah pelacakan sumber-sumber informasi.

Untuk itu sebagai titik pijak dalam penelitian ini dijabarkan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari?
2. Bagaimana ajaran dan ritual Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari?
3. Bagaimana aktivitas sosial keagamaan penganut Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan pada permasalahan di atas adalah adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Shalawat Wahidiyah khususnya di Desa Margasari.
2. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan serta mengetahui ajaran dan ritual Shalawat Wahidiyah.
3. Mengetahui aktivitas sosial keagamaan penganut ajaran Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan sejarah perkembangan penyiaran Shalawat Wahidiyah.
2. Menambah ilmu dan wawasan tentang sejarah perkembangan penyiaran Shalawat Wahidiyah.
3. Penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi penulis untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama di bangku perkuliahan, khususnya di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, hingga saat ini, sebenarnya sudah banyak kajian yang membahas masalah Shalawat Wahidiyah, baik yang bersifat deskriptif maupun kritis. Beberapa kajian atau penelitian tentang Wahidiyah (kewahidiyahan) yang bersifat deskriptif ini telah dilakukan oleh tim peneliti Departemen Agama RI (balai penelitian aliran kerohanian/keagamaan Semarang).¹⁵ Penelitian ini dilakukan terhadap wilayah pusat Wahidiyah di Jawa Timur (Jombang, Malang, dan Tulungagung) dan cabang-cabangnya di Jawa Tengah (Jepara, dan Kebumen). Penelitian ini sangat kaya dengan data yang dikemas dalam 388 halaman kwarto.

Peneliti lain yang juga melakukan kajian atas Wahidiyah adalah Sokhi Huda yang berjudul: *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* dalam buku ini dikatakan bahwa Shalawat Wahidiyah bukanlah aliran tarekat,

¹⁵ Tim Peneliti: Ahmad Sodli, Yusriati, Yustiani, dkk, *Shalawat Wahidiyah Di Jawa Timur dan Jawa Tengah* (Semarang: Departemen Agama R.I Balai Penelitian Aliran Keruhanian/Keagamaan, 1990).

melainkan aliran tasawuf. Oleh karena itu, aliran ini tidak memerlukan jalur *sanad* sebagaimana umumnya aliran-aliran tarekat. Sebagai aliran tasawuf, Shalawat Wahidiyah menyediakan perangkat sistemik yang terdiri dari tiga hal, yaitu sarana untuk menjernihkan hati dan *ma'rifat* kepada Allah swt dan rasul-Nya, perangkat sistem ajaran yang disebut *panca* ajaran pokok Wahidiyah dan orientasi yang jelas, di samping satu hal pendukungnya, yakni organisasi yang dirintis dan dibimbing langsung oleh *mu'allif* Shalawat Wahidiyah.

Kemudian dalam penelitian yang berbentuk skripsi di antaranya adalah: Satu, Muslih, '*Studi Perbandingan Antara Tasawuf dan Shalawat Wahidiyah*'.¹⁶ Dalam penelitian Muslih, perbandingan antara tasawuf pada umumnya dengan tasawuf Shalawat Wahidiyah lebih ditekankan pada hirarkinya. Dalam hierarki tasawuf pada umumnya dimulai dari 1) Allah, 2) Jibril, 3) Nabi Muhammad (dari nabi sampai ke murid disebut 'jalur silsilah'), 4) Pendiri tarekat (jalur silsilah diperoleh dengan proses *bai'at* (janji setia) murid dihadapan *mursyid*), 5) *mursyad/ murad/ syekh* (jalur silsilah semakin lama semakin panjang karena semakin jauh masa hidup antara murid dan pendiri tarekat), dan seterusnya. Target ketasawufannya di sini adalah kesucian jiwa dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dan mengharapkan ridha-Nya.

Kedua, skripsi Muhammad Aqil yang berjudul "*Sistem Taqarrub dalam Wahidiyah*." Dalam skripsi ini membahas tentang pengertian *mujahadah*,

¹⁶ Muslih, *Studi Perbandingan Antara Tasawuf dan Shalawat Wahidiyah, skripsi* (Jombang: Universitas Darul Ulum, 1998).

tahapan-tahapan *mujahadah* (*maqamat*), pilar-pilar *mujahadah* serta signifikasinya. Terlebih dalam pembahasannya, ia menekankan kepada sistem *taqarrub* jama'ah penziar Shalawat Wahidiyah tersebut, secara khusus dengan gerakan sadar kembali kepada Allah swt.¹⁷

Ketiga, skripsi karya Cucuk Suroso dengan judul “*Studi Tentang Ma'rifat dalam Wahidiyah dan Ittihad Menurut Abu Yazid*”.¹⁸ Keempat, skripsi karya Lutfi Wirawan, yang juga meneliti tentang “*Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Shalawat Wahidiyah*” yang ada di Yogyakarta.¹⁹

Kelima, skripsi karya Ahmad Lutfi Ridlo, “*Atsar ash-Shalawat al-Wahidiyah fi Akhlaq Thullab al-Ma'had al-Tahzib Ngoro Jombang*”.²⁰ Keenam, skripsi karya Harun Kusaijin, “*Perilaku Keberagaman Pengamal Shalawat Wahidiyah di Pesantren at-Tahzib Rejoagung, Ngoro, Jombang*”.²¹

Sementara itu, kajian yang lebih menekankan pada bidang pendidikan Wahidiyah adalah skripsi karya Mustaman yang berjudul “*Pendidikan Akhlak dalam Aliran Shalawat Wahidiyah (Studi tentang Materi Metode Pendidikan Akhlak)*”,²² dan Mahbub Amasy “*Peranan Pengamalan Shalawat Wahidiyah*

¹⁷ Muhammad Aqil, *System Taqarrub dalam Wahidiyah*, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, jurusan Aqidah Filsafat Universitas Islam Negari, 2004).

¹⁸ Cucuk Suroso, *Studi Tentang Ma'rifat Dalam Shalawat Wahidiyah dan Ittihad Menurut Abu Yazid*, Skripsi (Jombang: Universitas Darul Ulum, 1998).

¹⁹ Lutfi Wirawan, “Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Penziar Shalawat Wahidiyah”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).

²⁰ Ahmad Lutfi Ridlo, “Atsar ash-Shalawat al-Wahidiyah fi Akhlaq Thullab al-Ma'had al-Tahzib Ngoro Jombang”, Skripsi (Ponorogo: Institut Darussalam Pondok Modern Gontor).

²¹ Harun Kusaijin, “Perilaku Keberagaman Pengamal Shalawat Wahidiyah di Pesantren at-Tahzib Rejoagung, Ngoro, Jombang”, Tesis (Surabaya: Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel, 2003).

²² Mustaman, “Pendidikan Akhlak Dalam Aliran Shalawat Wahidiyah (Studi Tentang Materi Metode Pendidikan Akhlak)”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2002)

dalam Menanggulangi Kemerosotan Akhlaq Siswa Madrasah Aliyah Ihsanniat Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang".²³

Selain beberapa karya tentang Shalawat Wahidiyah yang bersifat deskriptif, ada juga karya-karya yang bersifat kritis, seperti tulisan A. Faisal Ilyas yang berjudul "*Shalawat Wahidiyah Ajaran Sesat Atau Tidak?*".²⁴ Buku ini direspons oleh dewan pimpinan wilayah penyiar Shalawat Wahidiyah (DPW PSW) Jawa Tengah, dengan menerbitkan buku berjudul "*Shalawat Wahidiyah bukan Ajaran Sesat*".²⁵ Kemudian buku tersebut ditanggapi lagi oleh A. Faisal Ilyas dengan menulis buku berjudul "*Tanggapan Terhadap Buku Shalawat Wahidiyah Bukan Ajaran Sesat*".²⁶

Selain karya-karya di atas, ada juga buku-buku lain yang berbicara tentang Wahidiyah. Diantara buku-buku tersebut adalah: "*7 Hikmah di Balik Dana Box*" karya Haji Ma'sum.²⁷ "*Shalawat Wahidiyah sebuah Paradigma untuk Membina Anak-Anak yang Shalih dan Shalihah*" karya Muhibbin Abdurrahman.²⁸ "*Aku ... Pengganti Muallif Shalawat Wahidiyah*" karya K.H. Muhammad Djazuly.²⁹ "*Shalawat Wahidiyah dan Pengalaman Ruhani*"

²³ Mahbub Amasy, "Peranan Pengamalan Shalawat Wahidiyah Dalam Menanggulangi Kemerosotan Akhlaq Siswa Madrasah Aliyah Ihsanniat Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang", *Skripsi* (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah "Taruna", 2002).

²⁴ A. Faisal Ilyas, *Shalawat Wahidiyah Ajaran Sesat atau Tidak?* (Yogyakarta: Toko Amanat, t.t.).

²⁵ Muhibbin Abdurrahman, *Shalawat Wahidiyah Bukan Ajaran Sesat* (Yogyakarta: Toko Amanat, t.t.).

²⁶ A. Faisal Ilyas, *Tanggapan Terhadap Buku Shalawat Wahidiyah Bukan Ajaran Sesat* (Yogyakarta: Toko Amanat, 2004).

²⁷ Haji Ma'sum, *7 Hikmah di Balik Dana Box* (Semarang: DPW PSW Propinsi Jawa Tengah, 2003).

²⁸ Muhibbin Abdurrahman, *Shalawat Wahidiyah Sebuah Paradigma Untuk Membina Anak-Anak yang Shalih dan Shalihah* (T.tp: t. P., t.t.).

²⁹ Muhammad Djazuly, *Aku ... Pengganti Mu'allif Shalawat Wahidiyah* (Surabaya: Tarbiyah, t.t.).

(untuk kalangan sendiri) yang ditulis oleh tim pengalaman rohani.³⁰ “*Sejarah Dari Awal Perjuangan Wahidiyah*” karya Qomari Muhtar.³¹

Selain buku tersebut di atas, ada juga beberapa buku seri yang diterbitkan oleh pengurus dewan pimpinan pusat penyiarnya Shalawat Wahidiyah (DPP PSW), di antaranya; pengajian kitab *al-Hikam* dan *kuliah wahidiyah*. Buku ini diterbitkan dengan bahan transkrip pengajian Minggu pagi yang diasuh oleh *mu'allif* Shalawat Wahidiyah. Buku ini juga dapat digunakan untuk melacak sumber-sumber orisinal tentang pokok-pokok ajaran Wahidiyah. Pada mulanya, buku ini diterbitkan dalam bahasa Arab *pegon*³², namun dengan pertimbangan agar mudah dipahami oleh masyarakat umum, maka buku tersebut diterbitkan dalam bahasa latin.³³ (maksudnya ditulis menggunakan bahasa Indonesia dengan huruf latin)

Berdasarkan dari pengamatan peneliti, setelah menelusuri beberapa literatur di atas, penulis berkesimpulan bahwa belum ada kajian yang secara khusus membahas tentang sejarah perkembangan Shalawat Wahidiyah di

³⁰ Tim Pengalaman Ruhani, *Shalawat Wahidiyah dan Pengalaman Ruhani* (Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, 1427 H./2004 M).

³¹ Qomari Muhtar, *Sejarah Dari Awal Perjuangan Wahidiyah* (Kediri.t.p. 1989).

³² *Arab Pegon*: 1). Bahasa Jawa yang dituliskan dengan huruf Arab. 2). Tulisan Arab yang tidak dengan tanda-tanda bunyi: tulisan Arab gundul. Lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 658.

³³ Sejauh data dokumenter yang berhasil penulis peroleh, buku tersebut diterbitkan dalam 7 jilid. Masing-masing jilid dilengkapi dengan informasi tentang urutan hari pengajian, hari dan tanggal hijriah dan masehi, serta halaman kitab *Al-Hikam* yang di ajarkan dalam pengajian tersebut. Pada bagian paling awal (jilid 1) dari buku tersebut kita bisa mengetahui bahwa pengajian pertama yang dibukukan adalah pengajian pada hari Ahad kliwon, tanggal 26 *Jumadil Awwal* 1397 H/15 Mei 1977 M, sedangkan pada bagian terakhir (jilid 7) bisa diketahui bahwa pengajian terakhir yang dibukukan adalah pengajian pada hari *Ahad pahing*, tanggal 26 Shafar 1398 H/12 Februari 1987 M. Atas dasar data-data tersebut, diketahui bahwa penertiban buku pengajian *Kitab al-Hikam* dan *Kuliyah Wahidiyah* oleh DPP PSW pernah dilakukan sebanyak empat edisi terbitan, yakni: 1) Edisi perdana: tahun 1994; 2) Edisi kedua: tahun 1997 (cetak ulang dan perbaikan); 3) Edisi ketiga: tahun 2001 (cetak ulang dan perbaikan); 4) Edisi keempat: tahun 2004 (cetak ulang dan perbaikan).

Desa Margasari Kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini tinjauan pustaka di atas, cukup memberikan sumbangan data yang patut untuk dikembangkan dalam penelitian ini, dan dipandang cukup representatif sebagai bahan acuan dalam mengorek hakikat-realitas sejarah perkembangan Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari. Adapun letak perbedaan pembahasan ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah: penelitian ini lebih menitik beratkan pada sejarah perkembangan Shalawat Wahidiyah yang ada di Desa Margasari Kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap dan pengaruhnya terhadap masyarakat setempat ditinjau dari beberapa aspek kehidupan antara lain: sosial, agama, dan budaya.

E. Landasan Teori

Landasan teori sebagai kerangka pemikiran adalah jalan pemikiran menurut kerangka yang logis untuk mengungkap dan menunjukkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Kerangka teori sebagai penuntun dalam menjawab, memecahkan, dan merenungkan masalah dalam target dekat sangat berguna untuk merumuskan hipotesis.³⁴

Penelitian ini mengkaji aktivitas pengamal Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari Kecamatan Sidareja. Pisau analisa yang digunakan untuk meneliti adalah pendekatan sosiologis, yaitu mengambil pendekatan sosiologis yang sasaran penelitiannya mencakup kelompok-kelompok keagamaan kecil dan lokal.³⁵ Pendekatan sosiologi digunakan untuk melihat

³⁴ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 4.

³⁵ Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 108.

bagaimana timbulnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt melalui amalan Shalawat Wahidiyah, masyarakat berkumpul untuk ber-*mujahadah* dan berusaha untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi Bruce J. Cohen, yang menyatakan bahwa gerakan sosial terjadi apabila sekelompok individu terlibat dalam suatu usaha yang terorganisir baik untuk merubah ataupun mempertahankan unsur tertentu dari masyarakat yang lebih luas. Agar gerakan sosial itu berhasil, maka harus memperoleh dukungan dan loyalitas para anggotanya. Dukungan ini dihimpun dan dipertahankan kebanyakan melalui propaganda, pidato, slogan, dan ideologi.³⁶

Objek kajian sosiologi adalah struktur sosial dan proses sosial. Sebagaimana dikatakan oleh Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi bahwa struktur sosial merupakan keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok yaitu: kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok serta lapisan-lapisan sosial. Sedangkan proses sosial adalah interaksi atau pengaruh timbal balik antara pelbagai (mungkin maksud penulis berbagai) segi kehidupan bersama.³⁷ Sebagaimana telah diketahui bahwa Shalawat Wahidiyah merupakan gerakan sosial keagamaan yang terstruktur oleh karena itu Shalawat Wahidiyah sering kali dihubungkan dengan nama organisasi *sufisme* atau *tarekat*. Tarekat secara harfiah berarti

³⁶ Bruce. J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* terj. Sahat Simamota (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 1992), hlm. 432.

³⁷ J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto (ed.). *Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 4.

“jalan”, tarekat menurut istilah ulama tasawuf adalah “jalan kepada Allah swt. dengan mengamalkan ilmu tauhid, fikih dan tasawuf.”³⁸ Dilihat dari pengertian tersebut, tarekat dan Wahidiyah memiliki tujuan yang sama yaitu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kajian pustaka (*library reseach*) dan kajian lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan dengan mengambil sumber datanya di lapangan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam pokok masalah.

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian sejarah yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan demikian untuk memperoleh data sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka diperlukan suatu metode penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.³⁹ Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Heuristik.

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait

³⁸ Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsabandiyah* (Jakarta: P.T Al-Husna Zakariya, 1996), hlm. 6.

³⁹ Louis Gottchlak, *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-pres, 1986), hlm. 32.

dengan masalah yang sedang diteliti. Misalnya dengan melacak sumber sejarah tersebut, dengan meneliti berbagai dokumen, mengunjungi situs sejarah, dan mewawancarai para saksi sejarah. Dalam pengumpulan data tentang Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari, peneliti menggunakan dua macam metode, yaitu metode kajian pustaka (*library reseach*) dan kajian lapangan (*field reseach*). Untuk kajian pustaka, peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari arsip pengurus Shalawat Wahidiyah dan data lain yang terkait dengan tema penelitian, baik berupa catatan pribadi, maupun makalah serta tulisan-tulisan lain dan buku-buku.

Sedangkan kajian lapangan berarti penelitian dilakukan di tempat terjadinya peristiwa.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti mencari data di lapangan melalui wawancara dengan beberapa informan untuk mendapatkan informasi.⁴¹ Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sebelum wawancara dilakukan peneliti terlebih dahulu merumuskan beberapa pertanyaan terkait dengan tema penelitian.

Selain dengan metode wawancara, pengumpulan data ini juga menggunakan cara pengamatan langsung/observasi, yaitu dengan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban,

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid 1 (Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM, 1995), hlm. 9.

⁴¹ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: LPBES, 1989), hlm. 192.

mencari bukti-bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁴² Untuk lebih memahami dan memperjelas keakuratan data, peneliti juga terlibat dalam ritual-ritual yang diadakan oleh jama'ah Wahidiyah dalam bentuk observasi partisipan. Dengan demikian peneliti bisa tahu lebih banyak tentang setiap perilaku budaya yang tidak secara eksplisit saja, tetapi berusaha untuk menemukan data-data yang terkait dengan kepentingan penelitian.

Selain dengan metode tersebut, kajian lapangan juga dilakukan dengan metode dokumentasi, berupa laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari arsip pengurus Shalawat Wahidiyah Desa Margasari dan data lain yang terkait dengan tema penelitian yang ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.

2. Verifikasi (kritik)

Kritik merupakan kemampuan menilai sumber-sumber sejarah yang telah dicari (ditemukan). Kritik sumber sejarah meliputi kritik eksternal dan kritik internal. Kritik internal bertujuan untuk menentukan sejauh mana kredibilitas sumber, apakah sumber tersebut rasional dan

⁴² Muhammad Yusuf, *Pendekatan sosiologi dan Fenomenologi dalam Penelitian Living Qur'an*, jurusan tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2006, hlm. 12.

dapat dipercaya kebenarannya atau tidak. Sedangkan kritik eksternal bertujuan untuk menentukan keaslian sumber.⁴³

Kritik eksternal dapat dilakukan dengan cara mengkritik jenis bahan, gaya penulisan, gaya bahasanya, ungkapan, kalimat yang digunakan untuk mengetahui kredibilitas atau keaslian sumber. Sedangkan kritik internal dilakukan dengan cara membandingkan berbagai sumber yang ada sehingga dapat diperoleh fakta yang merupakan unsur untuk merekonstruksi sebuah peristiwa.

3. Interpretasi (penafsiran)

Tahap interpretasi atau analisis data merupakan tahap yang sangat menentukan berhasil atau tidak sebuah penelitian. Untuk keperluan analisis data, penulis menggunakan *descriptive-analytic method*. Secara garis besar, proses pengolahan dan analisis data meliputi tiga tahap, yakni 1) deskripsi kualitatif; 2) formulasi; 3) interpretasi. Deskripsi diawali dengan menggambarkan Shalawat Wahidiyah dalam realitas sosial masyarakat Margasari. Kemudian data dan informasi yang diperoleh diproses dalam sistem kategorisasi untuk memilah-milah data sesuai dengan substansi temuan, kemudian pada saat yang sama juga dilakukan proses reduksi data melalui pembuangan data dan informasi yang tidak layak dan tidak sesuai dengan yang dimaksudkan ke dalam sistem data penelitian.⁴⁴

⁴³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 12.

⁴⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

Proses selanjutnya berupa formulasi, yakni dengan cara mengamati kecenderungan, mencari hubungan, aktivitas sosial untuk selanjutnya data tersebut diinterpretasikan secara rasional dan sistematis. Seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data, pengolahannya, hingga analisis diimplementasikan ke dalam *siklus interaktif*. Jadi, bila saat dilakukan analisis terdapat data yang dipandang masih kurang, maka pengolahan data dapat dilakukan kembali. Siklus ini akan berakhir ketika data dirasa cukup lengkap untuk menjawab pertanyaan pokok pada penelitian ini.

4. Historiografi

Sebagai langkah terakhir dari metode penelitian ini adalah tahap historiografi. Historiografi berarti menyajikan sintesis ke dalam suatu kisah atau penyajian yang lebih berarti dengan memperlihatkan aspek kronologisnya.⁴⁵

Historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap data yang ada. Penulis sadar bahwa tulisan itu bukan hanya sekedar untuk kepentingan dirinya, tetapi juga untuk dibaca orang lain. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya. Penulis harus menyadari dan berusaha agar orang lain dapat mengerti pokok-pokok

⁴⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi dan Metode Sejarah: Pengantar Sejarah Islam* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998), hlm. 50.

pemikiran yang diajukan serta tulisannya mudah dipahami dan sesuai dengan rentetan urutan waktu peristiwanya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstraksi, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Pada bagian akhir berisi tentang daftar lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan uraian pokok yang menjadi bahasan selanjutnya.

Bab kedua, merupakan bab yang membahas gambaran lokasi penelitian, yaitu Desa Margasari yang memuat tentang letak geografis,

keadaan demografis atau jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan usia, keadaan pendidikan dan kebudayaan, keadaan sosial ekonomi, keadaan agama dan kepercayaan masyarakat Margasari, sehingga di sini akan jelas gambaran lokasi penelitian dan keadaan masyarakat Margasari.

Bab ketiga, pada bab ini penulis menjelaskan tentang sejarah lahirnya Shalawat Wahidiyah, masuknya Shalawat Wahidiyah ke Desa Margasari, ajaran-ajaran dan prinsip dasar Shalawat Wahidiyah, teks Shalawat Wahidiyah serta bentuk ritus dan tata cara pengamalan Shalawat Wahidiyah.

Bab keempat, dalam bab ini penulis membahas tentang perkembangan Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari, kegiatan-kegiatan pengamal Shalawat Wahidiyah, serta aktivitas sosial keagamaan pengamal Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari,

Bab kelima, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran, yang diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dan menjadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Shalawat Wahidiyah pertama kali diperkenalkan pada masyarakat Margasari pada tahun 1971 M oleh kiai Yasin Rahmat al-Ansori ketika dia pulang dari pondok pesantren at-Tahzib di Rejoagung, Ngoro, Jombang, Jawa Timur. Shalawat Wahidiyah dapat berkembang di Desa Margasari karena berkat usaha dan kesabaran kiai Yasin Rahmat al-Ansori dalam menyebarkannya. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki mental ahklak masyarakat yang memprihatinkan. Masyarakat Margasari pada waktu itu masih sering melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, seperti; main judi, minum-minuman keras, sabung ayam, dan lain sebagainya. Kedatangan Shalawat Wahidiyah dapat diterima masyarakat secara umum karena kecenderungan ajaran yang mudah dipahami serta keadaan masyarakat yang mayoritas beragama Islam.

Gerakan Wahidiyah memiliki prinsip dasar ajaran yang disebut panca ajaran Wahidiyah yakni *lillâh-billâh* (karena Allah), *lirrasûl-birrasûl* (karena Rasul), *lilghauts-bilghauts* (karena ghauts/penolong), *yu'tî kulla dzî haqqin haqqah* (mengutamakan kewajiban dari pada hak), dan *taqdîm al-ahamm fa al-ahamm tsumma al-anfâ' fa al-anfâ'* (mendahulukan yang lebih penting

dari pada yang kurang penting). Ritual kegiatan Shalawat Wahidiyah yang ada di Desa Margasari yang dilaksanakan pada tiap hari disebut *mujahadah yaumiyah*, seminggu sekali *mujahadah usbû'iyah*, sebulan sekali *mujahadah syahriyah* dan tiap tiga bulan sekali *mujahadah rubu'u as-sanah* yang diadakan berdasarkan kesepakatan pengurus. Adapun cara mengamalkan Shalawat Wahidiyah adalah dengan cara diamalkan selama 40 hari berturut-turut, jika belum hafal teksnya boleh dengan membaca, bagi kaum wanita yang sedang datang bulan, cukup dengan membaca shalawatnya saja tidak usah membaca ayat-ayat al-Qur'annya, Mengamalkannya harus dengan niat semata-mata beribadah kepada Allah swt dengan ikhlas tanpa pamrih suatu apapun.

Kegiatan Shalawat Wahidiyah yang merupakan salah satu bentuk aktifitas sosial keagamaan dalam masyarakat adalah acara-acara keagamaan, seperti acara *pengajian*, *tahlilan*, *yasinan*, *mujahadahan* dan lain-lain. Acara-acara tersebut diharapkan dapat meningkatkan spiritualitas masyarakat yang mengikutinya, khususnya masyarakat Desa Margasari.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan keberhasilan Shalawat Wahidiyah dalam mengurangi kemungkaran yang ada di masyarakat Margasari. Untuk itu perlu dikembangkan lagi da'wah Shalawat Wahidiyah supaya dapat menjangkau daerah lain yang belum ada pengikut Wahidiyahnya.

Untuk mengetahui perkembangan Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari selanjutnya, perlu diadakan penelitian lagi yang lebih baik dan sempurna dari penelitian yang sudah dilakukan.

Demikian kiranya sejarah perkembangan Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari dan seluk beluknya. Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis butuhkan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para peminat kajian sejarah khususnya dan kajian keagamaan umumnya. Terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Wallahu a'lam bi as-showab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. & M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1989.
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi dan Metode Sejarah: Pengantar Sejarah Islam*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998.
- _____, *Pengantar Metode Penelitian* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- al-Ghazali, Muhammad, *Ihya' Ulumuddin*, Juz II, libanon: Darul Kutub al-Islamiyah.
- Bryan S. Turner, *Sosiologi Islam Suatu Telaah Analitis atas Tesa Sosiologi Weber*, terj. Ticoalu, Jakarta: CV. Rajawali, 1984.
- Bruce. J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Terj. Sahat Simamota, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Darojat, Zakiyah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Surabaya: Bulan Bintang, 2001.
- Data Monografi dalam laporan singkat profil Desa Margasari tahun 2009.
- Data Monografi Desa Margasari semester II Desember 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an terjemahnya*.
- DPP PSW, *Kuliah Wahidiyah: Untuk menjernihkan hati dan ma'rifat billah*, Jombang: DPP PSW, 2006.
- Gottchlak, Louis, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI-press, 1985.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Jilid 1, Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM, 1995.
- Huda, Sokhi, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2008.
- Khalil, Ahmad, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.

- Muhtar, Qomari, *Sejarah Dari Awal Perjuangan Wahidiyah*, Kediri: t.p. 1989.
- Narwoko, J. Dwi. & Bagong Suyanto (ed.). *Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Nasution, Harun, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: UI-Press, 2001.
- _____, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan 1996.
- Naufal, Abu Ahmad, *Berdo'a BerShalawat ala al-Ghazali*, Yogyakarta: al-Mahalli Press, 1999
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1976.
- Purwadi, *Pranata Sosial Jawa*, Yogyakarta: Cipta Karya, 2007.
- Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Said, Fuad, *Hakikat Tarekat Naqshabandiyah*, Jakarta: P.T Al-Husna zakariya, 1996.
- Sanusi, Muhammad Ruhan, "Sejarah Singkat Lahirnya Shalawat Wahidiyah" dalam *Materi Diklat/Penataran/Pembimbingan Wahidiyah*, Tulung Agung: DPP PSW, 2006.
- Simuh, *Tasawuf Perkembangannya dalam Dunia Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 1997.
- Singarimbun, Masri. & Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LPBES, 1989.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Turmudi, Endang, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, terj. Supriyanto Abdi, Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2004.
- Yusuf, Muhammad Djazuli, *Aku... Pengganti Muallif Shalawat Wahidiyah*, Jombang: DPP PSW, 2003.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Kiai Yasin Rahmat al-Ansori
Umur : 61 tahun
Agama : Islam
Status : Pengasuh Pon-Pes al-Iksan as-Salaffi
Alamat : Desa Margasari Rt/Rw 01/03
2. Nama : Muhyidin
Umur : 54 tahun
Agama : Islam
Status : Pengurus Wahidiyah Desa Margasari
Alamat : Desa Margasari Rt/Rw 05/03
3. Nama : Rokhimin
Umur : 40 tahun
Agama : Islam
Status : Pengurus Wahidiyah Desa Margasari
Alamat : Desa Margasari Rt/Rw 03/01
4. Nama : Umi Khoeriyah
Umur : 51 tahun
Agama : Islam
Status : Pengurus Wahidiyah Desa Margasari
Alamat : Desa Margasari Rt/Rw 05/03
5. Nama : Maskurrudin
Umur : 30 tahun

- Agama : Islam
- Status : Pengurus Wahidiyah Desa Margasari
- Alamat : Desa Cilacap Rt/Rw 02/03
6. Nama : Sholihun
- Umur : 44 tahun
- Agama : Islam
- Status : Pengurus Wahidiyah Desa Margasari
- Alamat : Desa Margasari Rt/Rw 09/04
7. Nama : Amirrudin
- Umur : 64 tahun
- Agama : Islam
- Status : Pengamal Wahidiyah Desa Margasari
- Alamat : Desa Cilacap Rt/Rw 06/03
8. Nama : Rohul 'Asif
- Umur : 37 tahun
- Agama : Islam
- Status : Pengamal Wahidiyah Desa Margasari
- Alamat : Desa Cilacap Rt/Rw 09/01
9. Nama : Pujiono
- Umur : 35 tahun
- Agama : Islam
- Status : Perangkat Desa Margasari (*kayim*)
- Alamat : Desa Cilacap Rt/Rw 01/04

10. Nama : Ammad Romlan
Umur : 27 tahun
Agama : Islam
Status : Pengurus Wahidiyah Desa Margasari
Alamat : Desa Cilacap Rt/Rw 02/06
11. Nama : Hamid Majid
Umur : 45 tahun
Agama : Islam
Status : Pengurus Wahidiyah Desa Margasari
Alamat : Desa Margasari Rt/Rw 01/03
12. Nama : Maslah Mu'min
Umur : 45 tahun
Agama : Islam
Status : Bendahara PSW Kabupaten Cilacap
Alamat : Gandrungmanis
13. Nama : H. Amin
Umur : 50 tahun
Agama : Islam
Status : Pengamal Wahidiyah Desa Margasari
Alamat : Desa Margasari Rt/Rw 01/03

14. Nama : M. Hayat
Umur : 47 tahun
Agama : Islam
Status : Pengunjung acara tabligh akbar dan *mujadah rubu'u assanah*
Alamat : Desa Rejamulya

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang anda ketahui tentang Shalawat Wahidiyah ?
2. Bagaimana sejarah Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari?
3. Siapa yang membawa dan menyebarkan ajaran Wahidiyah di Desa Margasari?
4. Kapan Shalawat Wahidiyah masuk ke Desa Margassari?
5. Apa ajaran Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari?
6. Bagaimana proses ritual Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari?
7. Apa kegiatan-kegiatan Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari?
8. Bagaimana aktivitas sosial keagamaan penganut ajaran Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari?

CURRICULUM VITAE OF FATHURROHMAN

A. DATA PRIBADI

Nama : Fathurrohman
Tempat Lahir : Cilacap
Tanggal Lahir : Cilacap 24 Agustus 1985
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat di Yogyakarta : Jl. Amerta Raya No. 5 Sariharjo, Naglik, Sleman, Yogyakarta.
Alamat Asal : RT 05 RW 03 desa Margasari, kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah
Telepon : 085725728045
Email dan Facebook : Fathur.rohman34@yahoo.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|--|------------------|
| 1. TK Ell-Firdaus 1 Sidareja, Cilacap | Lulus tahun 1993 |
| 2. MII Margasari, Sidareja, Cilacap | Lulus tahun 1999 |
| 3. MTs Ell-Firdaus 1 Sidareja, Cilacap | Lulus tahun 2002 |
| 4. MAN Majenang, Cilacap | Lulus tahun 2005 |
| 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Angkatan 2006 |

C. Forum Ilmiah/Didkusi/Seminar

1. MADDANA Jurnal Sejarah dan Ilmu Budaya.
2. Forum Kaum Muda Indonesia (FKMI).
3. *Ngapak* institute, *Ngapak* post.

D. Pengalaman organisasi

1. PMII Rayon Fakultas Adab dan Ilmu Budaya periode 2008-2009.
2. Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS) periode 2007-2008.
3. BEM-J Sejarah dan kebudayaan Islam periode 2010-2011.
4. Himpunan Mahasiswa Cilacap di Yogyakarta periode 2008-2009.

AUROD MUJAHADAH BILANGAN 7 - 17
UNTUK MUJAHADAH YAUMIYAH, USBU'IYAH, SYAHRIYAH,
RUBU'USSANAH, MUJAHADAH KUBRO
DAN LAIN-LAIN

- ٧ × الفاتحة <
- ٧ × الخ اللَّهُمَّ يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ <
- ٧ × الخ اللَّهُمَّ كَمَا أَنْتَ أَهْلُهُ <
- ٧ × الخ يَا شَافِعَ الْخَلْقِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ <
- ٧ × يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ <
- ٧ × الخ يَا أَيُّهَا الْغَوْثُ سَلَامُ اللَّهِ <
- ٧ × الخ يَا شَافِعَ الْخَلْقِ حَبِيبَ اللَّهِ <
- ١٧ × يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ <
- ٧ × الخ يَا رَبَّنَا اللَّهُمَّ صَلِّ سَلَامًا <
- ٧ × الخ اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيمَا خَلَقْتَ <
- الفاتحة ١ × إِسْتِغْرَاقُ <
- ٣ × الخ اللَّهُمَّ بِحَقِّ اسْمِكَ الْأَعْظَمِ <
- ٧ × الخ بَلِّغْ جَمِيعَ الْعَالَمِينَ <
- ٣ × الخ فَإِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ <
- ١٧ × فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ <
- ١٧ × الخ وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ <
- ١ × الفاتحة <